

Pengaruh Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Aksara Sunda Kelas VII di SMP Santa Lusia

Megawati¹, Opah Ropiah^{2*},

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

* megaa3494@gmail.com

Abstract

The urgency of this research is to determine the effectiveness of posters as a learning media in improving the ability of seventh-grade students to write Sundanese script. The preservation of Sundanese script as part of local cultural heritage requires effective instructional strategies, as many junior high school students still experience difficulties in writing Sundanese characters accurately and systematically. This study aims to examine the effect of poster-based learning media on the Sundanese script writing ability of seventh-grade students at SMP Santa Lusia. The research employed a quantitative pre-experimental method using a one-group pretest–posttest design. The population consisted of all Grade VII students at SMP Santa Lusia, and the sample was Class VII-A comprising 30 students, selected through simple random sampling. The sampling criteria included active enrollment in Grade VII and participation in the complete learning process during the study. Data were collected through observation, written tests (pretest and posttest), and documentation. The research instrument was an essay-based writing test that had undergone validity testing. Data analysis techniques included validity testing, normality testing using the Shapiro–Wilk test, and hypothesis testing using a paired samples t-test. The results showed that the mean pretest score was 64.7 (minimum 20; maximum 94), while the mean posttest score increased to 85.2 (minimum 70; maximum 100). The Shapiro–Wilk test indicated that the data were normally distributed (Sig. > 0.05). The paired samples t-test revealed a significance value of 0.000 (Sig. 2-tailed < 0.05), indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. Therefore, poster-based learning media significantly improve students' ability to write Sundanese script.

Keywords: *Learning Media, Poster Media, Writing Skills, Sundanese Script, Experimental Research*

Pendahuluan

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari kekayaan budaya nasional yang berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, identitas, dan kearifan lokal kepada generasi muda. Dalam konteks masyarakat Sunda, bahasa Sunda tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi lisan, tetapi juga sebagai sistem tulis yang memiliki nilai historis dan simbolik melalui keberadaan aksara Sunda. Pembelajaran bahasa Sunda, salah satu keterampilan penting adalah menulis aksara Sunda. Aksara Sunda merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai alat komunikasi tertulis. Penguasaan aksara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menulis, tetapi juga sebagai upaya melestarikan nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas daerah.

Keterampilan menulis aksara Sunda memungkinkan generasi muda memahami sejarah, tradisi, dan kearifan lokal yang terkandung dalam budaya Sunda. Aksara Sunda sebagai warisan budaya tulis perlu dilestarikan melalui jalur pendidikan formal agar tetap hidup dan digunakan secara berkelanjutan (Somantri & Ropiah, 2025). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang

<https://doi.org/10.30605/jsqp.9.1.2026.8174>

sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, terutama untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Aripin & Nuraeni, 2025). Studi mengungkapkan, pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan (Ropiah et al., 2023). Pembelajaran aksara Sunda di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran budaya sekaligus membekali siswa dengan keterampilan literasi berbasis budaya lokal. Meskipun pada praktiknya, penguasaan aksara Sunda di kalangan siswa SMP masih tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan (Somantri & Ropiah, 2025).

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan tersebut adalah kompleksitas keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena menuntut ketepatan bentuk, struktur, serta penguasaan kaidah bahasa secara simultan (Masitoh & Ropiah, 2024). Kesulitan dalam menulis sering muncul karena keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman struktur bahasa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Berbagai strategi pembelajaran diperlukan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif (Herlin & Ropiah, 2023). Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami konsep menulis. Dalam pembelajaran aksara Sunda, kesulitan menulis sering muncul pada aspek ketepatan bentuk aksara dan penggunaan rarangkén yang sesuai (Pebriyani & Sutisnawati, 2023). Kesulitan tersebut semakin diperparah oleh keterbatasan strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah cenderung kurang menarik serta tidak mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam (Mukarromah & Andriana, 2022). Media pembelajaran seharusnya berfungsi sebagai alat bantu yang mampu mengonkretkan materi abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa (Septy, 2021). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pemahaman siswa. Media adalah sarana yang dimanfaatkan untuk mengirimkan Pesan atau informasi yang dikomunikasikan oleh pengirim kepada penerima. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan segala jenis alat, bahan, maupun kondisi yang dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dalam aktivitas pembelajaran.

Media ini juga meningkatkan motivasi belajar karena memudahkan pemahaman materi serta menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif (Nulhakim & Nuraeni, 2025). Sedangkan media visual adalah media yang berkaitan dengan indera penglihatan dan digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif melalui bentuk visual seperti gambar, diagram, grafik, peta, dan model tiga dimensi (Novita et al., 2025). Salah satu bentuk media visual yang mudah diterapkan di kelas adalah poster, karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan komunikatif (Megawati, 2017). Poster juga dapat berfungsi sebagai media penguatan karena dapat dipajang dan diamati secara berulang oleh siswa (Intaha, 2020).

Penggunaan media poster dalam pembelajaran Bahasa terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa (Anindya, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media poster mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Dalam penelitian terdahulu

dinyatakan bahwa, poster efektif digunakan pada pembelajaran berbasis visual yang menekankan daya ingat dan pemahaman konsep (Haryati & Harianto, 2017). Selain poster, media pembelajaran inovatif lainnya juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran jika dirancang sesuai karakteristik siswa. Pengembangan media pembelajaran perlu mempertimbangkan peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran (Mukarromah & Andriana, 2022).

Penerapan muatan lokal ini bertujuan memastikan setiap siswa memiliki kompetensi dasar dalam membaca, menulis, dan memahami aksara Sunda. Kesadaran terhadap pentingnya penguasaan aksara Sunda juga mendorong munculnya berbagai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti poster yang dapat membantu siswa mengenal bentuk aksara, kosakata, dan cara penulisan dengan lebih mudah. Peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga menjaga keberlangsungan budaya lokal agar tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan dasar bahwa pengembangan keterampilan menulis aksara Sunda melalui media pembelajaran yang menarik menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan bahasa dan budaya.

Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap aksara, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya daerah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media poster berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa (Arum & Haerudin, 2023). Penelitian lain juga membuktikan bahwa media visual mampu membantu siswa memahami bentuk huruf dan meningkatkan ketepatan penulisan (Rahmawati & Ropiah, 2024). Seperti penelitian tentang *Media Poster Font Animal* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Sunda serta model pembelajaran *Take and Give* berbasis gambar pada pembelajaran menulis aksara Sunda. Walaupun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan *desain kuasi-eksperimen* atau diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran aksara Sunda di tingkat SMP dan hasil penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks sekolah multietnis dan penggunaan desain *pra-eksperimen*. Dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII di SMP Santa Lusia dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis aksara Sunda siswa sebelum penggunaan media poster; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis aksara Sunda siswa setelah penggunaan media poster; dan (3) menganalisis pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda pada siswa kelas VII, yang selama ini jarang diteliti secara empiris di sekolah menengah pertama. Kebaruan lain terletak pada pendekatan visual interaktif yang digunakan melalui poster, sehingga tidak hanya menekankan hafalan aksara, tetapi juga meningkatkan daya tarik, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Dengan fokus pada implementasi di SMP Santa Lusia, penelitian ini memberikan insight praktis bagi guru bahasa daerah dalam memanfaatkan media kreatif untuk pembelajaran aksara Sunda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara langsung pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap kemampuan siswa kelas VII di SMP

Santa Lusia dalam menulis aksara Sunda. Penelitian ini bertujuan secara eksplisit untuk mengukur apakah penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan ketepatan siswa dalam menulis aksara Sunda, serta untuk memberikan gambaran tentang efektivitas media visual tersebut dibandingkan metode pembelajaran konvensional, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk mata pelajaran bahasa dan budaya Sunda

Disimpulkan, bahwa penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa SMP dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest* masih perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media poster sebagai alternatif media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu cara menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk melakukan percobaan dengan membuktikan pertanyaan atau hipotesis (Khaeriyah et al., 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media poster, dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan setelah perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan. Desain penelitian mengikuti pola O₁ – X – O₂, di mana O₁ merupakan *pretest*, X merupakan perlakuan berupa pembelajaran menulis aksara Sunda menggunakan media poster, dan O₂ merupakan *posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran poster (X), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis aksara Sunda (Y). Kemampuan menulis aksara Sunda diukur melalui tes tertulis dengan indikator penilaian meliputi ketepatan bentuk aksara, ketepatan penggunaan *rarangkén*, kerapian dan keterbacaan tulisan, serta ketepatan penulisan sesuai kaidah aksara Sunda. Instrumen tes dilakukan melalui uji validitas sebelum digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santa Lusia Bekasi yang beralamat di Jl. Kemuning V, Bojong Menteng Bekasi Timur, Jawa Barat. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian (Mubasyir & Widiyanto, 2017). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Berdasarkan teknik tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan wawancara dan angket (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai pengamat aktif untuk mencatat dinamika kelas, pola interaksi antara guru dan peserta didik, tingkat partisipasi peserta didik, serta respons peserta didik terhadap penggunaan media poster. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis aksara Sunda peserta didik. Pengembangan instrumen tes dilakukan melalui beberapa tahapan,

yaitu penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator kemampuan menulis aksara Sunda yang meliputi ketepatan bentuk aksara, ketepatan penggunaan *rarangkén*, kerapian dan keterbacaan tulisan, serta ketepatan penulisan kata atau kalimat sesuai kaidah. Selanjutnya disusun butir soal berbentuk esai yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Instrumen yang telah disusun kemudian melalui proses validasi ahli untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, ahli menilai beberapa aspek penting, antara lain kesesuaian isi instrumen dengan materi yang akan diukur, konstruksi soal atau butir pertanyaan, kejelasan instruksi bagi peserta, serta kesesuaian indikator penilaian dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dari para ahli ini biasanya dilakukan menggunakan skala tertentu untuk menilai validitas setiap item, dan hasilnya dijadikan dasar untuk memperbaiki atau merevisi instrumen agar lebih jelas, relevan, dan mudah dipahami sebelum digunakan dalam tahap pretest dan posttest. Selain itu, berbagai bentuk dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, yang mencakup modul ajar, lembar kerja peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, catatan refleksi guru, serta arsip sekolah yang relevan dengan konteks penelitian. Hal ini penting karena instrumen penelitian merupakan alat ukur utama untuk mengamati dan menilai fenomena yang diteliti, sehingga validitas dan kualitasnya secara langsung mempengaruhi keakuratan hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah uji validitas ahli, yang bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian, seperti soal tes menulis aksara Sunda atau kuesioner, layak dan relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, instrumen dinilai oleh beberapa ahli di bidang pendidikan atau bahasa Sunda berdasarkan kriteria kejelasan, relevansi, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Hanya item yang memenuhi standar validitas yang digunakan dalam penelitian. Tahap kedua adalah uji normalitas, yang berfungsi untuk mengetahui apakah data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Uji ini biasanya dilakukan menggunakan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menentukan pemilihan metode analisis statistik yang tepat; jika data berdistribusi normal, uji parametrik dapat digunakan, sedangkan jika tidak, digunakan uji non-parametrik.

Tahap terakhir adalah uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda. Uji ini membandingkan nilai pre-test dan post-test dari subjek yang sama, menghitung rata-rata selisih, standar deviasi selisih, dan nilai t, kemudian membandingkannya dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berurutan mulai dari validasi instrumen, pemeriksaan normalitas data, hingga pengujian hipotesis untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah H_0 tidak terdapat pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII SMP Santa Lusia, sedangkan H_a terdapat pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII SMP Santa Lusia.

Hasil

Deskripsi Hasil Data Pre-Test dan Post-Test

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VII dalam menulis aksara Sunda masih tergolong rendah. Secara umum, sebagian besar siswa belum mampu menuliskan aksara Sunda dengan tepat sesuai kaidah penulisan yang berlaku. Hasil *pretest* bisa di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pretest Siswa

	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Tuntas (%)
Pre Test	VII A	75	30	8	22	64,7	23,33%
Post Test	VII A	75	30	24	6	85,2	80%

Berdasarkan tabel 2. hasil *pretest*, diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Sunda masih relatif rendah. Dari 30 siswa yang mengikuti *pretest*, hanya 8 siswa (23,33%) yang telah mencapai nilai KKTP, sedangkan 22 siswa (73,33%) belum mencapai atau masih di bawah nilai KKTP. Nilai *pretest* berkisar antara 20 hingga 94. Nilai terendah untuk siswa kode S3 adalah 20, sedangkan nilai tertinggi untuk siswa kode S29 adalah 94. Rata-rata nilai *pretest* adalah 64,7. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi aksara Sunda sebelum diajarkan menggunakan media poster. Dari hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII setelah diterapkan media pembelajaran poster. *Posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis aksara Sunda dengan menggunakan media poster sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Hasil *posttest* bisa di lihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 2. hasil *posttest*, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda telah meningkat setelah menggunakan media poster pada pembelajaran. Dari 30 siswa, 24 siswa (80%) telah mencapai nilai KKTP, sedangkan 6 siswa (20%) belum mencapai nilai KKTP. Nilai *posttest* berkisar antara 70 hingga 98. Nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 98. Rata-rata nilai *posttest* adalah 85,2. Data ini menunjukkan bahwa siswa mampu menulis aksara Sunda dengan lebih baik setelah menggunakan media poster dalam pembelajaran, sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa media poster memiliki pengaruh positif dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi aksara Sunda. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam menulis aksara Sunda sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran poster, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data pretest dan Posttest Siswa

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
<i>pretest</i>	30	64,67	19,05	20	94
<i>Posttest</i>	30	85,17	7,59	70	98

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 64,67 dengan standar deviasi 19,05. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20 dan nilai tertinggi 94. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Sunda masih bervariasi dan belum merata. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media poster, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 85,17 dengan standar deviasi 7,59. Nilai terendah pada *posttest* adalah 70 dan nilai tertinggi 98. Peningkatan rata-rata nilai serta penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda, hasil belajar siswa juga menjadi lebih homogen setelah penggunaan media poster. Secara deskriptif, data tersebut mengindikasikan adanya

peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa setelah diterapkannya media pembelajaran poster.

Hasil Uji Normalitas Data

Selanjutnya sebelum dilakukan pengujian terhadap rerata, terlebih dahulu harus ditunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria dalam pengujian ini adalah data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05. Adapun hasil pengujian uji normalitas bisa dilihat pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	N	Sig. (2-tailed)
<i>pretest</i>	30	0,090
<i>Posttest</i>	30	0,346

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig. pada *pretest* sebesar 0,090 sementara pada *posttest* sebesar 0,346. Pada *pretest* dan *posttest* diketahui nilai Sig. > 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah memenuhi asumsi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t untuk sampel berpasangan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan rerata hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan adanya perbedaan kemampuan menulis aksara Sunda siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran poster. Penggunaan media poster terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII di SMP Santa Lusia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa daerah. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Paired Samples T Test

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>pretest-Posttest</i>	-20,50	-6,999	29	0,000

Berdasarkan hasil tabel 5. nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa, H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kemampuan menulis aksara Sunda karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kemampuan menulis aksara Sunda sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis aksara Sunda kelas VII di SMP Santa Lusia.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini memaparkan *interpretasi* hasil penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis Aksara Sunda siswa kelas VII di SMP Santa Lusia. Pembahasan difokuskan pada keterkaitan antara hasil analisis data dengan tujuan penelitian, harapan awal peneliti, serta relevansinya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis Aksara Sunda berada pada kategori rendah hingga sedang dengan rata-rata nilai pretest 64,7. Rentang nilai yang cukup lebar menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran aksara daerah sering menghadapi kendala berupa rendahnya latihan terstruktur dan kurangnya penggunaan media visual pendukung (Apipah et al., 2025). Penelitian juga menegaskan bahwa dominasi aksara Latin

dalam keseharian siswa menyebabkan keterampilan menulis aksara daerah tidak berkembang optimal tanpa intervensi media pembelajaran yang tepat (Somantri & Ropiah, 2025).

Setelah penggunaan media poster, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,2 dengan selisih peningkatan sebesar 20,5 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan ini selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa penggunaan media poster memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000 (Damanik et al., 2024). Demikian pula, melaporkan bahwa media poster berbasis pendekatan visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui perbandingan *pretest* dan *posttest* (Asnawati et al., 2025).

Secara pedagogis, efektivitas media poster dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian materi dalam bentuk visual membantu siswa memahami bentuk dan struktur aksara secara lebih konkret. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media visual dalam pembelajaran bahasa meningkatkan pemahaman konsep karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih mudah diproses secara kognitif (Haq & Madany, 2025). juga menegaskan bahwa penggunaan visual aids mampu memperkuat pemrosesan informasi dan meningkatkan retensi materi pada siswa sekolah menengah. Selain peningkatan aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias saat menggunakan poster sebagai media belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa media poster efektif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi (Sholihah et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa visual dalam pembelajaran bahasa meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas tertulis (Wasosa, 2025).

Konteks sekolah dengan latar belakang siswa multietnis, penggunaan media visual seperti poster juga berdampak positif terhadap proses pembelajaran yang inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran visual yang dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa sekaligus menumbuhkan sikap inklusif dan kritis terhadap keberagaman budaya dalam konteks pendidikan multikultural (Aulia et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga dapat mendukung pembelajaran yang responsif terhadap keragaman nilai dan budaya siswa dalam kelas yang heterogen.

Meskipun penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen* tanpa kelompok kontrol, hasil peningkatan yang *signifikan* tetap didukung oleh temuan penelitian sebelumnya dalam 10 tahun terakhir yang konsisten menunjukkan efektivitas media poster dalam meningkatkan hasil belajar (Salmitha et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda dalam penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat dan tidak berdiri secara independen dari kajian terdahulu. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian dalam satu dekade terakhir bahwa media visual, khususnya poster, efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa dan keterampilan menulis. Temuan ini memberikan kontribusi tambahan pada konteks pembelajaran aksara Sunda di tingkat SMP, khususnya pada lingkungan sekolah *multietnis*.

Secara praktis, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran poster dapat dijadikan alternatif media yang efektif dan aplikatif dalam pembelajaran aksara Sunda. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana stimulasi motivasi belajar siswa. Keberhasilan penggunaan poster dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aksara Sunda akan lebih bermakna apabila didukung oleh

media yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran poster tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berpotensi meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran aksara Sunda. Hal ini selaras dengan tujuan pelestarian bahasa dan budaya daerah melalui jalur pendidikan formal.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII di SMP Santa Lusia. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pretest* ke *posttest* setelah diterapkannya media poster dalam proses pembelajaran. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data tersebut menunjukkan bahwa, media poster terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bentuk aksara, ketepatan penulisan, serta kaidah penulisan aksara Sunda. Media visual yang menarik juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa daerah. Implikasi dari judul “Pengaruh Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Aksara Sunda Kelas VII di SMP Santa Lusia” menunjukkan bahwa pemanfaatan poster sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat, konsentrasi, dan pemahaman siswa dalam mempelajari aksara Sunda, sehingga kemampuan menulis mereka menjadi lebih terarah, efektif, dan kreatif dibanding metode konvensional

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen* tanpa kelompok kontrol sehingga perbandingan efektivitas dengan metode lain belum dapat dilakukan secara optimal. Kedua, jumlah sampel terbatas pada satu kelas dengan 30 siswa di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Ketiga, durasi perlakuan relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan media poster. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol, serta jumlah sampel yang lebih luas dan beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis digital atau interaktif untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda secara lebih komprehensif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Anindya, K. (2023). Media poster untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio UNMA*, 9(2), 666–672. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Apipah, F., Adri, H. T., & Ichsan, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Tingkat Pemahaman Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Hidup Makhluk Hidup Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar the Effect of Use of Poster Media on Students' Level of Learning Understanding of Cycling Material. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(4), 390–396. <https://ojs.unida.info/index.php/al-kaff/article/view/18131/7545>

- Aripin, N., & Nuraeni, L. (2025). Pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap hasil menulis paguneman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciniru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 2112–2114. <https://doi.org/10.30605/jsqp.8.3.2025.6617>
- Arum, A. M., & Haerudin, D. (2023). Media poster font animal dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 151. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.17201>
- Asnawati, A., Wirawan, G., & Hendriana, E. C. (2025). Efektivitas penggunaan media pembelajaran poster berbasis pendekatan open-ended learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 32 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3521–3529. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24845>
- Aulia, S. S., Marzuqi, Y., Dewi, A. K., Andini, D. Y., Rahmania, A., Zulfikar, M., & Setianingsih, A. (2025). Multicultural education through Pancasila-based visual learning media: A research and development study. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i2.87378>
- Damanik, L. L., Mahardi, H., & Erlisnawati, E. (2024). Pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Tahfizh Assalam Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46807–46811. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22882>
- Haryati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Haq, T. F., & Madany, N. Z. (2025). Visual Media On Language Learning: How Different Visual Aids Affect Comprehension And Retention. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 671-686.. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1081>
- Wasosa, H. (2023). Influence of psychological well-being and school factors on delinquency during the COVID-19 period among secondary school students in selected schools in Nakuru County: Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 7(2), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Herlin, H., & Ropiah, O. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share terhadap hasil membaca artikel seni budaya Sunda di SMP kelas VIII. *Lokabasa*, 14(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i1.55948>
- Intaha, M. A. (2020). Pengaruh media pembelajaran poster dan video terhadap penguasaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 146. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.20212>
- Khaeriyah, E., Sarifudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Masitoh, S., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh media pembelajaran scrabble. *Lokabasa*, 15(2), 17. <https://doi.org/10.17509/jlb.v15i2.71842>

- Megawati. (2017). Pengaruh media poster terhadap hasil belajar kosa kata Bahasa Inggris. *Getsempena English Education Journal*, 4(2), 101–117. DOI: <https://doi.org/10.46244/geej.v4i2.738>
- Mubasyir, M., & Widiyanto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media permainan scrabble terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Deiksis*, 9(3), 323–332. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.961>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Novita, S. F., Ikhwan, K. H., Alwi, A. N., & Syam, S. S. (2025). Penerapan media visual terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 4(3). <https://doi.org/10.9000/jupetra.v4i3.2140>
- Nulhakim, L. D., & Nuraeni, L. (2025). Efektivitas media Canva dalam kemampuan menulis cerpen untuk SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 2134–2135. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6616>
- Pebriyani, & Sutisnawati. (2023). Peningkatan keterampilan menulis aksara Sunda dengan menggunakan media flashcard pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1371. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5748>
- Rahmawati, I., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh media pembelajaran aplikasi Canva. *Lokabasa*, 15(1). <https://doi.org/10.17509/jlb.v15i1.69107>
- Ropiah, O., Pebriyanti, D., Syahrul, N., Sunarti, S., Stephen, J., & Masduki, A. (2023). Blended learning model based on Google Classroom on the ability to read. *International Journal of Language Education*, 7(3), 512–514. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.56009>
- Salmitha, L., Saleh, K., & Sardi, N. (2021). Efektivitas Media Poster Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 003 Samarinda. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3), 125–133. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/index>
- Septy, N. (2021). Media pembelajaran. CV Jejak.
- Sholihah, M., Eka, B., Ningsih, W., & Yusrin, H. (2025). The use of poster media to enhance elementary school students' interest in literacy. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(9), 5794–5799. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i9.1173>
- Somantri, C., & Ropiah, O. (2025). Kemampuan menulis aksara Sunda siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1389–1400. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6658>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>